

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah bank yang didasarkan pada prinsip syariah yang mengedepankan prinsip muamalah, keadilan dan kebersamaan dalam berusaha, baik dalam memperoleh keuntungan maupun dalam menghadapi risiko. Dalam proses penghimpunan dana maupun penyaluran dana, bank syariah menerapkan sistem bagi hasil (Yaya dkk., 2009). Bagi hasil yang dimaksud adalah bentuk *return* (perolehan kembalinya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap (Karim, 2004). Besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Jika usaha mendapatkan keuntungan, porsi bagi hasil adalah sesuai kesepakatan. Namun jika terjadi kerugian maka porsi bagi hasil disesuaikan dengan kontribusi masing-masing pihak. Dapat disimpulkan bahwa bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana (*shahibul mall*) dengan pengelola dana (*mudharib*) (Muhammad, 2005).

Menurut Bank Indonesia (www.bi.go.id), *profit distribution* adalah pembagian keuntungan bank syariah kepada deposan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya. Nisbah bagi hasil merupakan faktor penting dalam menentukan salah satu faktor intern perusahaan yang penting yang dapat mempengaruhi bagi

hasil di bank syariah. Sebab aspek nisbah merupakan aspek yang disepakati bersama antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi (Muhammad, 2005). Ketika kondisi keuangan bank mengalami keuntungan maka keuntungan tersebut akan dibagikan kepada nasabah sesuai dengan akad yang telah disepakati di awal, begitu pula sebaliknya ketika bank mengalami kerugian maka kerugian tersebut akan ditanggung bersama.

Bagi bank, deposit merupakan keberadaan yang vital, karena bank membutuhkan dana dari deposit sebagai salah satu fungsi operasional bank. Sehubungan dengan itu bank syariah menerapkan *Profit Distribution Management* (PDM) untuk mempertahankan depositnya. *Profit distribution management* adalah aktivitas yang dilakukan manager dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabahnya (Mulyo, 2012). *Profit distribution management* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor (kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, proporsi dana pihak ketiga, BOPO dan ukuran bank syariah).

Kecukupan Modal (KM), adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aset-aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi. Kecukupan modal diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Tingginya rasio ini dapat melindungi nasabah dan dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank (Rahman, 2004). Penelitian Azmy (2009) menyatakan CAR berpengaruh positif terhadap *profit*

distribution management, namun sebaliknya penelitian Aisiyah (2010) menemukan CAR berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*.

Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK), dapat diartikan seberapa jauh kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan yang bersumber dari dana deposito. EDPK dapat diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Tingkat bagi hasil (*profit distribution*) yang akan diterima deposito akan sangat bergantung pada jumlah dana yang disalurkan (tercermin dalam FDR), karena semakin produktif dana yang dititipkan disalurkan dalam pembiayaan maka ada kemungkinan bagi hasil yang diterima lebih besar. Hal ini sesuai dengan penelitian Vustany (2006) yang menemukan FDR berpengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*. Namun sebaliknya Mawardi (2005) dan Azmy (2009) menemukan FDR tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Demikian juga dengan penelitian Aisiyah (2010) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

Risiko Pembiayaan, yaitu risiko yang timbul akibat debitur gagal memenuhi kewajibannya. Tingkat bagi hasil yang akan diterima nasabah akan sangat bergantung pada jumlah dana yang disalurkan dan seberapa baik kualitas pembiayaan yang diberikan bank, karena hal ini akan mempengaruhi perolehan laba dari penggunaan dana nasabah, hal ini bisa diindikasikan melalui tingkat risiko pembiayaan yang diukur dengan rasio NPF. Hasil penelitian Mawardi (2005) mengatakan bahwa Non Performing Financing (NPF) memiliki korelasi negatif terhadap *profit distribution management*. Namun sebaliknya penelitian

Azmy (2009) menyatakan NPF berpengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*.

Proporsi dana pihak ketiga (PDPK), adalah proporsi atas dana yang diperoleh dari nasabah selain pemodal maupun peminjam. PDPK juga menggambarkan salah satu faktor yang memberikan informasi seberapa besar bank syariah itu membutuhkan dana dari para nasabahnya. Jika dana tidak cukup, bank syariah tidak mampu melakukan kegiatan operasionalnya dengan maksimal atau bahkan menjadi tidak berfungsi sama sekali. Menurut Farook dkk. (2009) bahwa bank syariah dengan proporsi dana pihak ketiga yang lebih kecil daripada dana pemegang saham cenderung tidak mengelola *profit distribution management* dengan baik yang mengacu pada suku bunga. Bank syariah tersebut kemungkinan lebih menyediakan *profit distribution management* yang bersifat konsisten sesuai dengan *asset returns* yang diperoleh. Jika proporsi dana pihak ketiga yang diperoleh oleh bank syariah lebih besar, maka *profit distribution management* yang dilakukan oleh bank syariah akan semakin baik pula.

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), menurut Bank Indonesia BOPO adalah rasio efisiensi bank yang mengukur beban operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi nilai BOPO maka semakin tidak efisien operasi bank. Menurut Suyono (2005) dalam Nusantara (2009), BOPO menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga dalam penelitian ini terkait dengan *profit distribution management* yang dilakukan oleh bank syariah, maka BOPO juga bisa menunjukkan pengaruh negatif terhadap *profit*

distribution management. Sebaliknya penelitian Pratiwi (2012) menyatakan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management*.

Ukuran bank syariah sebagai salah satu kekuatan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, dimana salah satu indikatornya adalah dengan total aset yang dimiliki oleh bank syariah itu sendiri. Logikanya adalah jika total aset yang dimiliki bank syariah itu semakin besar, maka *profit distribution management* yang akan dikelola semakin besar juga. Sehingga bisa dikatakan bahwa besar kecil *profit distribution management* itu dapat dipengaruhi oleh ukuran bank syariah itu sendiri, dalam hal ini total aset. Ukuran bank merupakan salah satu faktor penentu internal yang sejak ekspansi perusahaan adalah tanggung jawab manajemen bank. Menurut Boyd dan Runkle (1993) dalam Teng (2012), Ukuran bank sering dikaitkan dengan konsep *economic of scale*. Teori ekonomi menjelaskan bahwa jika industri mengalami *economic of scale*, institusi bisa lebih efisien untuk menghasilkan biaya yang lebih rendah. Diharapkan ekonomi skala atau ukuran bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Mulyo dan Mutmainah (2012). Perbedaan penelitian ini yaitu adanya penambahan variabel independen (BOPO dan ukuran bank syariah). Berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang beragam, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, proporsi dana pihak ketiga, BOPO dan ukuran bank syariah terhadap PDM pada bank syariah di Indonesia. Judul penelitian ini adalah **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi**

***Profit Distribution Management* pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2009-2012.”**

1.2. Perumusan dan Batasan Masalah

1.2.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah kecukupan modal mempengaruhi *Profit Distribution Management* (PDM) pada bank syariah di Indonesia?
2. Apakah efektivitas dana pihak ketiga (EDPK) mempengaruhi *Profit Distribution Management* (PDM) pada bank syariah di Indonesia?
3. Apakah risiko pembiayaan mempengaruhi *Profit Distribution Management* (PDM) pada bank syariah di Indonesia?
4. Apakah proporsi dana pihak ketiga mempengaruhi *Profit Distribution Management* (PDM) pada bank syariah di Indonesia?
5. Apakah Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) mempengaruhi *Profit Distribution Management* (PDM) pada bank syariah di Indonesia?
6. Apakah ukuran bank syariah mempengaruhi *Profit Distribution Management* (PDM) pada bank syariah di Indonesia?

1.2.2. Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditentukan oleh penulis agar penelitian memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management* bank syariah dalam penelitian ini yaitu kecukupan modal (rasio CAR), efektivitas dana pihak ketiga (rasio FDR), risiko pembiayaan (rasio NPF), proporsi dana pihak ketiga (dana pihak ketiga dibagi total aset), BOPO (total beban operasional dibagi total pendapatan operasional) dan ukuran bank syariah (total aset). Faktor-faktor yang selain disebutkan di atas tidak menjadi sorotan penelitian ini.
2. Perusahaan sampel yang akan diteliti adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, kurun waktu 2009-2012.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang:

1. Pengaruh kecukupan modal terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada bank syariah di Indonesia.
2. Pengaruh efektivitas dana pihak ketiga terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada bank syariah di Indonesia.
3. Pengaruh risiko pembiayaan terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada bank syariah di Indonesia.
4. Pengaruh proporsi dana pihak ketiga terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada bank syariah di Indonesia.
5. Pengaruh BOPO terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada bank syariah di Indonesia.

6. Pengaruh ukuran bank syariah terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada bank syariah di Indonesia.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi para akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang perbankan syariah dan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Dalam praktiknya:
 - a. Bagi investor dan deposan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profit distribution management bank syariah di Indonesia.
 - b. Bagi perbankan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perbankan syariah untuk meningkatkan kinerjanya dengan lebih baik berdasarkan hukum dan peraturan dari Al Quran dan Al Hadits.
 - c. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi bank syariah di Indonesia terkait masalah *profit distribution management* sesuai dengan prinsip bagi hasil.